



ANALISIS PENGELOLAAN DANA DESA GUNA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA DESA SEMOWO KECAMATAN PABELAN KABUPATEN SEMARANG

Wiwik Lestari^a, Dyah Palupiningtyas^b, Dyan Triana Putra^c, Septa Intiar^d, Umar Abdul Jabbar^e

^aManajemen, wiwik@gmail.com, STIEPARI Semarang

^bManajemen, upik.palupi3@gmail.com, STIEPARI Semarang

^cManajemen, dyantriana.byu@gmail.com, STIEPARI Semarang

^dManajemen, septaintiar@gmail.com, STIEPARI Semarang

^eManajemen, umar.abduljabbar03@gmail.com, STIEPARI Semarang

Abstract

This study identified 1) the obstacles faced in managing village funds for community welfare in Semowo Village, Pabelan District, Semarang Regency. 2) Management of village funds for community welfare in Semowo Village, Pabelan District, Semarang Regency. This research method is descriptive with a qualitative approach. The sources for this research consisted of 5 village officials in the Semowo Village area, Pabelan District, as well as village government officials. Data collection techniques used in the form of interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that program accountability is a part that is very much needed to measure the achievement of goals or results achieved by the government regarding the implementation of Village funds, besides that whether the government has other alternative programs that can provide maximum results and minimal costs.

Keywords: *Liquidity; Profitability; Activity Ratio; Financial Distress.*

Abstrak

Penelitian ini mengetahui 1) kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat pada Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. 2) Pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat pada Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun narasumber penelitian ini terdiri dari 5 orang Pegawai desa di Wilayah Desa Semowo Kecamatan Pabelan serta Pihak pemerintahan desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas program merupakan salah satu bagian yang sangat di perlukan untuk mengukur pencapaian tujuan atau hasil yang dicapai oleh pemerintah terhadap pelaksanaan dana Desa, selain itu apakah pemerintah memiliki alternatif program lain yang dapat memberikan hasil maksimal dan biaya minimal.

Kata kunci : *pengelolaan, dana desa, kesejahteraan masyarakat.*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015, Pasal 1 Ayat 2 Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Dana desa sangat positif untuk masyarakat desa itu sendiri, mereka bisa menjadi masyarakat yang mandiri, misal dengan pembuatan irigasi, tentunya akan membuat hasil pertanian semakin bertambah dan tentunya kehidupan mereka semakin sejahtera dan mereka mampu menjadi masyarakat yang mandiri. Atau jika dana desa digunakan untuk membangun polindes, maka mereka dengan mudahnya mendapatkan pelayanan kesehatan, karena biasanya di daerah yang terpencil susah sekali mendapat layanan kesehatan mereka harus pergi ke kecamatan untuk sekedar berobat. Jika ada polindes di desa maka kematian ibu dan anak pun bisa dikurangi, karena tidak perlu jauh-jauh mencari bidan, dan tidak menggunakan bidan kampung yang menggunakan alat seadanya.

Melalui dana desa tidak hanya memberdayakan masyarakat tetapi juga menjadikan masyarakat yang aktif karena mereka akan menentukan apa yang mereka butuhkan melalui musyawarah yang dilakukan dan mereka juga ikut dilibatkan dalam Musrembang melalui setiap perwakilan dari golongan masyarakat. Sehingga mereka dapat menentukan secara langsung dan menyampaikan kebutuhan yang benar-benar mereka perlukan. Dana desa membuka kesempatan besar sebuah desa untuk mengembangkan dirinya dan menjadi desa yang mandiri, sejahtera dan berdaya dan menjadi masyarakat yang aktif. Sehingga desa bisa menjadi sumber kekuatan dan menciptakan lapangan kerja sehingga masyarakat desa berkurang bekerja dikota, dan lebih memilih mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki desa tersebut. Pada Desa Semowo, terdapat kendala dalam pengelolaan dana desa yaitu Kenyataannya pengelolaan dana desa menunjukkan bahwa BPD belum optimal dalam melaksanakan peran serta fungsinya sebagai penyelenggara pemerintahan desa dalam hal pengelolaan dana desa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat pada Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat pada Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang?

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Dana Desa

Dana Desa Didalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN, Pasal 1, ayat 2 : Dana Desa adalah Dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya dalam pasal 6 disebutkan bahwa Dana Desa tersebut ditransfer melalui APBD kabupaten/kota untuk selanjutnya ditransfer ke APB Desa.

B. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan

kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian berasal dari data kepustakaan dan data lapangan. Sedangkan jenis data terdiri dari atas data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2006:89) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian
2. Data sekunder adalah data yang sumber data penelitiannya diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah berupa profil, visi misi, struktur organisasi dan job deskripsi.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.

2. Studi Dokumentasi

Sebagai sumber utama adalah diambil dari buku-buku hukum dan dokumen-dokumen pada obyek penelitian, laporan penelitian, serta bahan-bahan lain yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

D. Teknis Analisis Data

Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data. Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari Dokumen RPJM Desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi – Misi Kepala Desa. Kepala Desa Semowo disamping

merupakan Visi-Misi Kepala Desa Terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa untuk mengatasi permasalahan yang ada dan pengembangan Desa ke depan, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun/ RW sampai tingkat Desa. Adapun Visi Kepala Desa Semowo, sebagai berikut : *“Terbangunnya Tata Kelola Pemerintah Desa yang Baik, Bersih dan Transparan untuk Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa Semowo yang Adil Dan Bermartabat”*

B. Deskripsi Responden

1. Ciptaningsih, SE sebagai kepala desa
2. M. Okto Rahmanto dengan Jabatan sekretaris desa,
3. M. Wildan Dzikri F dengan jabatan kaur umum dan perencanaan.
4. Suhaji dengan Jabatan kasi kesejahteraan

C. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat pada Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang

Inovasi merupakan suatu hal yang identik dengan pembaharuan yang bertujuan untuk mempercepat mencapai tujuan. Dalam Pengelolaan Keuangan Desa salah satunya ADD, inovasi menjadi suatu hal yang penting demi mewujudkan pengelolaan ADD yang lebih efektif dan efisien. Inovasi yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan ADD salah satunya salah dengan memberdayakan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat.

Upaya Pengelolaan ADD dalam Pemberdayaan Masyarakat sejauh ini masih sebatas apa yang dianjurkan didalam Petunjuk Teknis Pengelolaan ADD Tahun 2017, sejauh ini belum ada inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Semowo untuk mendorong efisiensi pengelolaan ADD itu sendiri. Pemerintah Desa Semowo sejauh ini belum menggali potensi yang dimiliki masyarakat dengan inovasi-inovasinya, karena lebih terfokus pada perbaikan dan pembangunan infrastruktur desa. Seharusnya Pemerintah Desa Semowo lebih menggali dan memberdayakan potensi yang dimiliki masyarakat desa untuk mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat secara mandiri.

Faktor penghambat pengelolaan ADD di Desa Semowo meliputi:

- a. Penggerakan yang dilakukan pemimpin masih belum meningkatkan pemahaman masyarakat.
- b. Keterbatasan usia dan kemampuan teknologi dari Bendahara pengelola keuangan.
- c. Kurangnya koordinasi dalam pengumpulan data dukung untuk pelaporan kegiatan.
- d. Teknologi Siekudes yang masih berupa aplikasi, dan sistemnya yang belum sempurna (data base belum berkesinambungan, rekap masih berdasarkan tanggal)
- e. Belum ada pelaporan langsung kepada masyarakat.
- f. Prioritas keuangan masih untuk pembangunan fisik

D. Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang

Di dalam Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 22 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017, bahwa Desa memiliki kewenangan yang meliputi kewenangan dibidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa. Dapat disimpulkan bahwa Desa dapat mengatur keuangannya sendiri

termasuk menerima pengalokasian dana Desa untuk pembangunan Desa itu sendiri. Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa yang kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Hakekat pembangunan Desa bertujuan untuk memperbaiki kondisi dan taraf hidup masyarakat. Disamping itu pemerintah Desa merupakan suatu strategi pembangunan yang memungkinkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dinikmati oleh rakyatnya dan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan tercapainya stabilitas keamanan wilayah yang sehat dan dinamis. Pengelolaan keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggung jawaban dan pengawasan keuangan Desa. Pengelolaan keuangan Desa merupakan subsistem dari sistem pengelolaan keuangan negara dan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pemerintahan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Kebijakan publik merupakan produk dari pemerintah maupun aparatur pemerintah yang hakekatnya berupa pilihan-pilihan yang dianggap paling baik, untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi public dengan tujuan untuk dicarikan solusi pemecahannya secara tepat, cepat dan akurat, sehingga benar adanya apa yang dilakukan ataupun tidak dilakukan pemerintah dapat saja dipandang sebagai sebuah pilihan kebijakan. Dari kebijakan ini maka pemerintah Desa bisa memutuskan langkah penggunaan dana Desa untuk pemberdayaan atau kesejahteraan masyarakat Desa. Sedangkan pemberdayaan Desa merupakan proses menyeluruh suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai aksesistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dilihat dari proses using dalam pemberdayaan masyarakat tahap perencanaan pengelolaan ADD juga belum mampu menggunakan potensi yang dimiliki. Proses using potensi yang dimiliki harusnya bisa mendorong keberhasilan pengelolaan ADD untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun karena dalam tahap perencanaan belum mampu menggunakan potensi yang dimiliki untuk pemberdayaan masyarakat menyebabkan tersebut, sehingga pengelolaan ADD untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat pun belum tampak.

Dari sini dapat dilihat bahwa dalam tahap perencanaan pengelolaan ADD dalam pemberdayaan masyarakat masih belum dilakukan, dari proses awakning understanding, harnessing dan using potensi yang dimiliki dalam tahap perencanaan belum tampak. Hal tersebut dikarenakan pemerintah desa masih belum memberikan penyadaran terhadap potensi yang dimiliki untuk dapat dikelola. Sehingga wajar pengelolaan ADD dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang belum nampak, dan pengelolaan lebih terfokus pada kegiatan pembangunan infrastruktur. Namun, disisi lain pemberdayaan masyarakat dalam perencanaan pengelolaan ADD lebih kepada pelibatan masyarakat dalam rapat lingkungan atau rapat RT dan RW. Pada tahap perencanaan pengelolaan ADD proses pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan baru memasuki tahap awakening yang merupakan tahap awal dalam proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat pada Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang
 - a. Penggerakan yang dilakukan pemimpin masih belum meningkatkan pemahaman masyarakat.
 - b. Keterbatasan usia dan kemampuan teknologi dari Bendahara pengelola keuangan.
 - c. Kurangnya koordinasi dalam pengumpulan data dukung untuk pelaporan kegiatan.
 - d. Teknologi Siekudes yang masih berupa aplikasi, dan sistemnya yang belum sempurna (data base belum berkesinambungan, rekap masih berdasarkan tanggal)
 - e. Belum ada pelaporan langsung kepada masyarakat.
 - f. Prioritas keuangan masih untuk pembangunan fisik

2. Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang

Kejelasan dana Desa sudah sangat jelas, sehingga tujuan utama dari dana Desa bisa dijalankan. Selanjutnya peneliti menyusun pertanyaan, terkait dengan pembagian dana Desa sesuai dengan jenis-jenisnya, mana saja dalam kategori kegiatan fisik dan kegiatan pemberdayaan. Dana Desa merupakan salah satu sumber pendapatan Desa yang penggunaannya terintegrasi dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Oleh karena itu perencanaan program dan kegiatannya disusun melalui forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes). Musrenbangdes tersebut merupakan forum pembahasan usulan rencana kegiatan pembangunan di tingkat Desa yang berpedoman pada prinsip-prinsip Perencanaan Pembangunan Partisipasi Masyarakat Desa (P3MD). Prinsip tersebut mengharuskan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan menentukan pembangunan yang akan dilaksanakan khususnya yang berlokasi di Desa yang bersangkutan, sehingga benar-benar dapat merespon kebutuhan/aspirasi yang berkembang.

B. Saran

1. Perlunya penyusunan strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam upaya peningkatan Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.
2. Adanya musyawarah dari perangkat desa untuk bermufakat mengenai permasalahan – permasalahan yang ada di desa dan juga mengatasi kendala yang ada mengenai Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada Desa Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2006, Rineka Cipta, Jakarta

- Hasan, M. Iqbal.* 2016. Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Edisi. 2. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Gie, The Liang.* Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta: Liberty
- Nasikun, 1993, Sistem Sosial Indonesia, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa
- Siagian, Sondang., P. (2008).* Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi. Pertama). Jakarta: Binapura Aksara.
- Sumaryadi, I Nyoman. (2005)* Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : Gramedia
- Sugiyono.2006.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &. D.Bandung:Alfabeta
- Wahjudin, Sumpeno (2011). Perencanaan Desa Terpadu .Banda Aceh, Reinforcement Action and Development
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa